

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Perkembangan Intelektual Peserta Didik Sekolah Dasar

Keren Hapug Hutabarat¹, Michelya Zabrina Luhukay², Zaskia Rachmadini Putri³, Wina Mustikaati⁴

¹²³⁴PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 01, 2025

Revised May, 28 2025

Accepted May 30, 2025

Available online June 01, 2025

Keywords:

Differentiated learning, intellectual development, instructional strategies, inclusive education

Kata Kunci:

Pembelajaran berdiferensiasi, perkembangan intelektual, strategi instruksional, pendidikan inklusif.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Differentiated learning is an instructional approach aimed at tailoring the teaching and learning process to match the readiness, interests, and learning profiles of each student. This article seeks to analyze the role of differentiated learning in the intellectual development of students. Through a qualitative approach based on literature review, it was found that differentiated learning not only enhances student engagement and motivation but also significantly contributes to their cognitive abilities. Implementing differentiation strategies in content, process, product, and learning environment creates an adaptive and inclusive learning space. However, the approach also faces challenges such as time constraints, teacher readiness, and perceptions of unfairness among students. Therefore, support in the form of teacher training, effective classroom management, and flexible curricula is essential. In this way, differentiated learning becomes a strategic solution for creating meaningful and balanced learning experiences for all students.

ABSTRACT

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan instruksional yang bertujuan untuk menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar setiap peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran berdiferensiasi dalam perkembangan intelektual peserta

didik. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, ditemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Penerapan strategi diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan lingkungan belajar menciptakan ruang pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Namun, implementasi pendekatan ini juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan persepsi ketidakadilan antar siswa. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dalam bentuk pelatihan guru, pengelolaan kelas yang efektif, dan kurikulum yang fleksibel. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi strategis dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan seimbang bagi seluruh peserta didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik yang unggul dan adaptif terhadap perubahan zaman. Dalam praktiknya, proses pendidikan tidak bisa disamaratakan bagi semua peserta didik karena setiap individu memiliki latar belakang, kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman tersebut agar seluruh peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang relevan dan semakin banyak diterapkan dalam dunia pendidikan saat ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu strategi pembelajaran yang menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan pada kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Tujuan dari pendekatan ini adalah menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif semua siswa dalam kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat pengetahuan, melainkan menjadi fasilitator yang membantu peserta didik mengeksplorasi dan mengembangkan potensinya masing-masing. Dengan demikian, peserta didik diberi ruang untuk belajar sesuai dengan cara terbaik mereka, yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik, tetapi juga kebutuhan emosional, sosial, fisik, dan kognitif mereka.³⁰²³⁰

Pentingnya pembelajaran berdiferensiasi semakin ditekankan dalam konteks perkembangan intelektual peserta didik. Perkembangan intelektual mencerminkan kapasitas peserta didik dalam berpikir kritis, menganalisis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan. Perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik.

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif pada aspek tersebut. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar melalui pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar dan

*Corresponding author

Email: kerenhutabarat21@upi.edu, michelyazabrina.15@upi.edu, ZaskiaRachmadini3@upi.edu, Winamustika@upi.edu

kebutuhan mereka, maka proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak menimbulkan tekanan. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki tantangan tersendiri, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru terhadap konsep diferensiasi, serta kebutuhan akan pengelolaan kelas yang lebih kompleks. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam mengenai bagaimana pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif, khususnya dalam kaitannya dengan keseimbangan fisik dan perkembangan intelektual peserta didik.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pembelajaran berdiferensiasi dalam mendukung keseimbangan fisik dan perkembangan intelektual peserta didik. Dengan memahami keterkaitan antara pendekatan pembelajaran ini dan dua aspek penting dalam tumbuh kembang anak, diharapkan dapat ditemukan strategi dan praktik yang lebih efektif dalam mengoptimalkan potensi peserta didik secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami pembelajaran diferensiasi yang mempengaruhi intelektual anak. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, memahami konteks, dan menganalisis berbagai perspektif yang terkait dengan topik yang diteliti (Creswell, 2014). Studi pustaka dianggap tepat untuk penelitian ini karena fokus utamanya adalah pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi literatur yang relevan mengenai pembelajaran. Menurut Ridley (2012), studi pustaka adalah proses sistematis dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis literatur yang ada untuk mengembangkan pengetahuan tentang suatu topik tertentu. Pendekatan ini berguna untuk mengidentifikasi tren penelitian, menemukan celah dalam literatur, dan merumuskan kerangka teori yang lebih kuat (Fink, 2019). Dengan menggunakan studi pustaka, peneliti dapat memahami konteks historis dan teoritis dari topik yang dikaji, serta menghindari duplikasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI, pembelajaran berdiferensiasi adalah metode atau filosofi pengajaran yang efektif yang memungkinkan semua siswa dalam komunitas ruang kelasnya yang beragam untuk memahami informasi baru. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap individu (Herwena, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. (Magee & Breaux, 2013). Pembelajaran Berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir guru yang menganggap setiap anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. (Tomlinson & Moon, 2013). Pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari empat komponen: diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan pembelajaran di kelas. Guru harus mampu menyesuaikan metode, pendekatan, serta strategi yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didiknya. Guru perlu menyiapkan bahan ajar yang sesuai dengan kesiapan siswa dalam mempelajari pelajaran yang diberikan sesuai dengan minat dan cara belajar yang disukai oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif. Pembelajaran berdiferensiasi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan rasa lebih aman dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan motivasi yang berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar dan keterampilan peserta didik.

Pendekatan Berdiferensiasi dalam Memenuhi Intelektual Peserta Didik

Menurut (Adisjam, 2023) Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan kegiatan belajar mengajar dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat masing-masing siswa. Tujuan utamanya adalah agar setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan dirinya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran diferensiasi tidak hanya fokus pada pengembangan kemampuan berpikir (intelektual), tetapi juga memberikan perhatian terhadap kebutuhan fisik siswa.

Menurut (Purwowidodo, 2023) Pada sisi materi (konten), guru bisa menyajikan pelajaran dalam berbagai bentuk dan tingkat kesulitan yang berbeda. Misalnya, siswa yang sudah paham dasar-dasar suatu materi bisa diberi bacaan atau tugas yang lebih menantang, sementara siswa lain bisa diberikan penjelasan atau latihan tambahan yang lebih sederhana. Selain itu, penyampaian materi juga dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti melalui video, gambar, cerita, atau praktik langsung.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar bisa dibuat beragam supaya tidak hanya mengembangkan pemikiran siswa, tetapi juga melibatkan aktivitas fisik. Contohnya, guru bisa mengajak siswa melakukan percobaan, bermain peran, atau berdiskusi kelompok. Kegiatan seperti ini membuat siswa lebih aktif dan tidak

cepat bosan. Bagi siswa yang senang bergerak atau belajar dengan praktik, metode ini sangat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik.

Hasil belajar siswa atau produk pembelajaran juga bisa dibedakan. Siswa diberi pilihan bagaimana mereka ingin menunjukkan pemahaman mereka, misalnya dengan membuat video, poster, laporan, atau presentasi. Dengan begitu, mereka bisa mengekspresikan kemampuan dan kreativitas masing-masing. Tidak hanya dari sisi berpikir, tapi juga dalam bentuk karya nyata yang memanfaatkan keterampilan fisik.

Lingkungan belajar yang fleksibel juga menjadi bagian dari pembelajaran diferensiasi. Guru bisa mengatur kelas agar siswa bisa belajar dengan cara yang paling nyaman—misalnya ada area untuk belajar sendiri, belajar kelompok, atau bahkan ruang untuk berdiri dan bergerak. Hal ini mendukung siswa agar tetap fokus tanpa merasa kaku atau terbebani secara fisik. Terakhir, pembelajaran diferensiasi juga mempertimbangkan minat dan karakter belajar siswa. Jika siswa senang dengan olahraga, seni, atau teknologi, guru bisa mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal tersebut agar lebih menarik. Sebagai contoh, siswa yang hobi bermain bola bisa diminta menganalisis bagaimana tubuh mereka menggunakan energi saat bermain, lalu membuat laporan ilmiannya. Kegiatan seperti ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir sekaligus menjaga aktivitas fisik siswa.

Dengan menggabungkan berbagai pendekatan tersebut, pembelajaran diferensiasi membantu siswa berkembang secara menyeluruh. Mereka tidak hanya terasah secara intelektual, tetapi juga lebih aktif secara fisik, kreatif, dan merasa dihargai dalam proses belajar. Inilah yang menjadikan diferensiasi sebagai salah satu strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang adil dan menyenangkan.

Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Tantangan yang didapatkan dari pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi banyak ditemukan dalam manajemen waktu yang kurang sesuai. Pembelajaran ini memerlukan banyak waktu dalam pelaksanaan dan pemetaan hasil diagnostiknya. Guru juga memerlukan waktu ekstra untuk mempersiapkan, melaksanakan, dan melakukan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi yang bermakna (Enda et al, 2013).

Tantangan lainnya yang ditemukan, yaitu perlunya peningkatan sumber daya manusia, khususnya guru. Banyak pendidik yang belum sepenuhnya memahami pembelajaran berdiferensiasi, karena pembelajaran ini memerlukan keterampilan dari merancang materi, hingga memahami kebutuhan pembelajaran setiap individu peserta didik. Pendidik tentu tidak bisa selalu memantau kemajuan individu peserta didik dengan optimal. Akibatnya, pembelajaran berdiferensiasi yang seharusnya menyesuaikan diri dengan kebutuhan individu malah menjadi lebih sulit diterapkan (Amalia, 2023).

Selanjutnya tantangan yang dirasakan oleh siswa, yaitu adanya perbedaan pengalaman terhadap perlakuan yang berbeda di setiap kelompok belajar. Perlakuan yang berbeda kepada setiap siswa dapat berdampak negatif pada persepsi siswa atas keadilan. Selama pelaksanaan kolaborasi dalam pembelajaran, siswa dapat mengerjakan tugas yang berbeda level kesulitan sehingga menyebabkan adanya persepsi siswa bahwa mereka tidak diperlakukan setara (Mirawati, 2022).

Terdapat anggapan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yaitu melalui pengelompokan yang homogen akan mencegah adanya komunikasi antar siswa yang beragam. Penelitian menyatakan bahwa pengelompokan siswa secara homogen seperti yang terjadi dalam pembelajaran berdiferensiasi memiliki sedikit efek positif pada capaian akademik siswa (Steenberg-Hu et al.2016). Pengelompokan yang homogen juga disebutkan beresiko mencegah kesempatan siswa untuk berkomunikasi antar siswa yang beragam (Schwab.2023).

Solusi terhadap Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi

Dengan adanya tantangan yang didapatkan dalam pembelajaran diferensiasi tersebut, tenaga pendidik diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran tersebut dengan kesiapan yang mencukupi. Dengan adanya pelatihan kepada tenaga pendidik, memungkinkan bagi pendidik lebih memahami dan memiliki kemampuan untuk mempersiapkan materi ajar, hingga strategi ajar yang efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Untuk mengantisipasi kurangnya waktu dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dapat mempertimbangkan pengurangan rasio peserta didik di kelas. Dengan hal ini, guru dapat lebih efektif dan efisien untuk memberikan perlakuan yang berbeda-beda kepada setiap peserta didik. Hal ini juga bertujuan agar guru memberikan perhatian pada setiap peserta didik dan memenuhi kebutuhannya secara personal.

Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan efektif, perlu adanya fleksibilitas dalam kurikulum (Rosa dkk, 2024). Standar penilaian berbasis kompetensi, misalnya, memungkinkan peserta didik menunjukkan pemahaman mereka dengan berbagai cara, tidak hanya melalui ujian tertulis. Penilaian berbasis proyek juga bisa menjadi alternatif yang lebih inklusif, memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan apa yang mereka pelajari sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik.

SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan strategis yang menyesuaikan proses belajar mengajar dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual peserta didik. Penerapan pendekatan ini terbukti mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual peserta didik secara menyeluruh. Melalui

diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal, aktif, serta menyenangkan. Hal ini mendorong peningkatan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman materi secara lebih mendalam.

Namun demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru, hingga persepsi siswa terhadap keadilan dalam perlakuan belajar. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dalam bentuk pelatihan bagi pendidik, fleksibilitas kurikulum, serta kebijakan institusional yang memungkinkan terciptanya ruang belajar yang inklusif dan adaptif. Dengan upaya kolaboratif tersebut, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi efektif dalam mengakomodasi keragaman peserta didik sekaligus mengoptimalkan potensi mereka baik secara fisik maupun intelektual.

REFERENSI

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(4), 54-61.
- Akbaruddin, A., Suherman, W. S., Komari, A., Hambali, S., Saputra, W., & Permana, M. F. (2024). The Utilization of Differentiated Learning in Improving Physical Fitness and Active Lifestyle of Junior High School Students: Literature Review in Physical Education. *Pamukkale Journal of Sport Sciences*, 15(3), 561-577.
- Amalia, A. L. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Program Sekolah Penggerak Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
- Endal, G., Padmadewi, N., & Ratminingsih, M. (2013). The effect of Differentiated Instruction and achievement motivation on students' writing competency. *EJouenal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 1-10.
- Fauziah, I. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 1-18.
- Hamdayama, J. (2022). Metodologi pengajaran. Bumi Aksara.
- Hasanah, E., Suyatno, S., Maryani, I., Badar, M. I. A., Fitria, Y., & Patmasari, L. (2022). Conceptual Model of differentiated-instruction (DI) Based on teachers' experiences in Indonesia. *Education Sciences*, 12(10), 650.
- Hasanah, O. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis teori perkembangan kognitif piaget pada tahap anak usia operasional konkret 7-12 tahun dalam pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27-34.
- Mahadi, F. & Husin, M.R. (2022). Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori dan Kinestetik. *Journal of Humanities and Social Sciences*.
- Mirawati, I.G.A., et al.(2022). Differentiated Instructions: Relevant Studies On Its Implementation. <https://doi.org/10.23887/prasi.v17i1.41867>
- Purwowododo, A., & Zaini, M. (2023). Teori dan praktik model pembelajaran berdiferensiasi implementasi kurikulum merdeka belajar. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 65.
- Qiptiyah, T. M. (2024). Teori Perkembangan Kognitif Anak (Vygotsky). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 204-220.
- Sari, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model PBL pada Subtema Kelas III SDN Sambirejo 02. *Jurnal Didaktik*, 1(2), 45-52.
- Sari, Y.Y. & Ulfani, D.P. (2024). Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*.
- Schwab, S., & Woltran, F. (2023). Obstacles to Differentiated Instruction (DI) -Reviewing Factors Outside the Classroom that Contribute to Successful DI Implementation. *Differentiated Instruction Around the World: A Global Inclusive Insight: Exploring Differentiated Instructional Practice in General School Education* (pp. 103-114). Waxmann
- Steenbergen-Hu, S., Makel, M. C., & Olszewski-Kubilius, P. (2016). What one hundred years of research says about the effects of ability grouping and acceleration on K-12 students' academic achievement: Findings of two second-order metaanalyses. *Review of Educational Research*, 86(4), 849-899. <https://doi.org/10.3102/0034654316675417>

- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 138-145.
- Wardani, I. R. W., Zuani, M. I. P., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332-346.